



PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI
DPM-PTSP KOTA TEBING TINGGI

PROFIL POTENSI DAN PELUANG INVESTASI DI KOTA TEBING TINGGI



I. PENDAHULUAN

1

Dalam menunjang keberhasilan pembangunan daerah, ketersediaan data atau indikator statistik regional mutlak diperlukan.

3

Merupakan salah satu dasar pertimbangan dalam menentukan berbagai skala prioritas dan memetakan berbagai persoalan yang harus diselesaikan melalui program pembangunan.

2

Data digunakan sebagai bahan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam proses pembangunan daerah.

4

Salah satu langkah konkret Pemerintah Kota Tebing Tinggi untuk menyusun data yang akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan pembangunan di Kota Tebing Tinggi itu sendiri



LATAR
BELAKANG

1. MAKSUD DAN TUJUAN

Laporan Ekonomi Makro
Peluang Investasi
Kota Tebing Tinggi

Memuat ketenagakerjaan,
pertumbuhan ekonomi, investasi,
tingkat konsumsi masyarakat,
inflasi, kemiskinan,
pendapatan per kapita,
dan tingkat pengangguran.

1

2



1

2

3

4

5

2. SASARAN

Mengumpulkan data dan informasi tentang ketenagakerjaan, pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat pengangguran, tingkat inflasi, konsumsi masyarakat, dan pendapatan per kapita;

Menganalisis kondisi pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, tingkat inflasi, dan pendapatan per kapita

Menganalisis efektivitas kebijakan pembangunan, pelayanan publik, dan pemerintahan dalam konteks perekonomian kota

Memberikan rekomendasi pola penyusunan kebijakan, strategi dan program serta kegiatan yang tepat untuk pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja serta tingkat inflasi yang terkontrol

Proyeksi dan perkiraan perekonomian daerah Kota Tebing Tinggi

1. LETAK STRATEGIS KOTA TEBING TINGGI



Kota Tebing Tinggi sebagai kota *buffer* (penyangga) untuk 4 Kawasan Strategi Nasional (KSN) seperti : Pelabuhan Kuala Tanjung, Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangke, Bandara Kualanamu, dan Danau Toba sebagai Pariwisata terbesar di Sumatera Utara.

Rencana Tata Ruang Wilayah
Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2009 - 2029

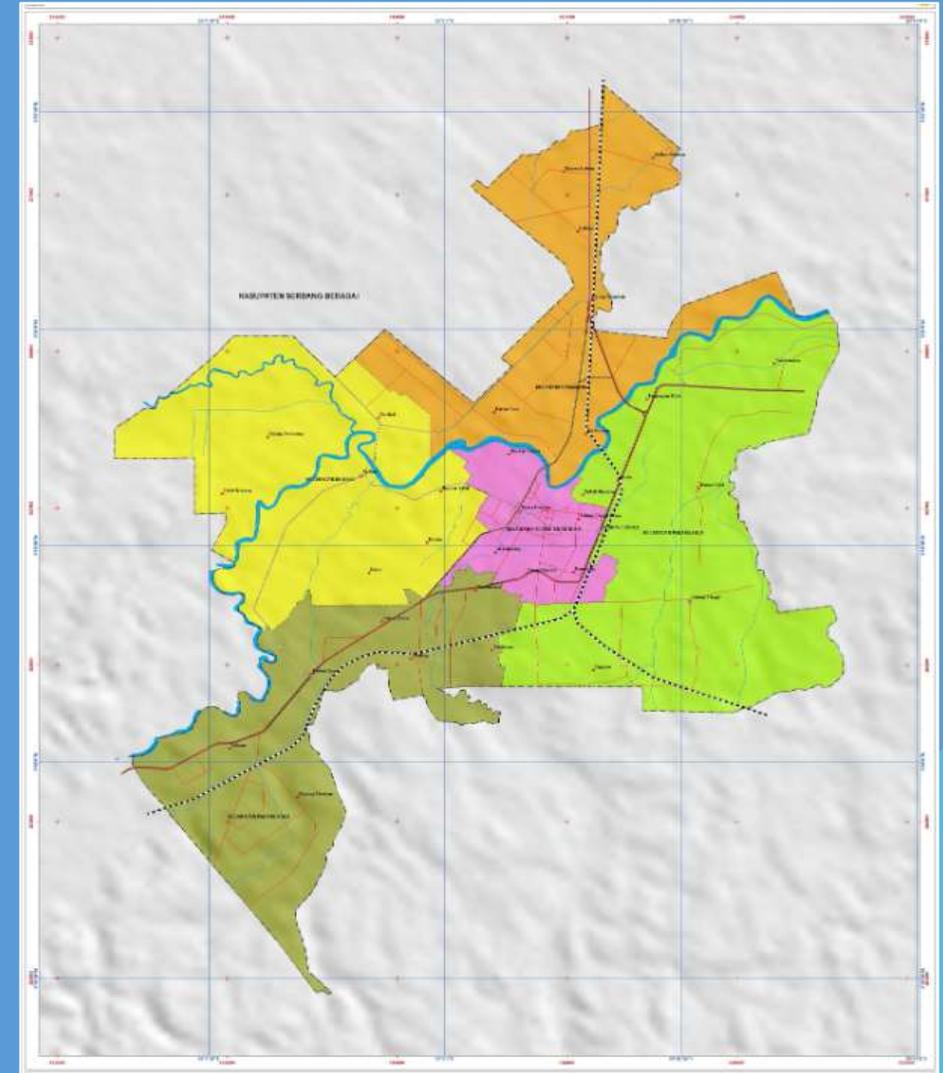


Tebing Tinggi sebagai Pusat kegiatan
Wilayah dan Salah satu Kawasan
Strategis Nasional (KSN)

2. RENCANA AKSI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

- ❑ Kota Tebing Tinggi adalah satu dari tujuh kota di Provinsi Sumatera Utara, yang berjarak 78 kilometer dari Kota Medan. Kota Tebing Tinggi memiliki 5 Kecamatan dan 35 Kelurahan dengan luas wilayah 38,438 km². Penduduk Kota Tebing Tinggi berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 164.581 jiwa.
- ❑ Kota Tebing Tinggi merupakan kota lintas wisata KSPN Danau Toba dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangke. Mengingat hal tersebut, maka sangatlah potensial jika Kota Tebing Tinggi dikembangkan menjadi daerah persinggahan melalui berbagai kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang bernuansa wisata, seperti tersedianya rumah makan, pusat jajanan yang representatif, hotel/losmen, tempat penjualan cinderamata/souvenir dan lain sebagainya
- ❑ Kota Tebing Tinggi terkenal kaya dengan Kulinernya. Kuliner paling khas adalah Lemang sehingga Tebing Tinggi lebih dikenal dengan sebutan Kota Lemang, kemudian disusul dengan kuliner roti kacang sehingga menjadi brand emage-nya Kota Tebing Tinggi.

KOTA TEBING TINGGI



II. LANDASAN TEORI

SEKTOR PENGGERAK EKONOMI KOTA TEBING TINGGI

No	LAPANGAN USAHA	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,58	4,09	3,39
2	Pertambangan dan Penggalian	5,03	3,47	2,23
3	Industri Pengolahan	2,65	2,06	1,79
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,38	2,89	5,49
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,93	3,07	3,42
6	Konstruksi	6,87	5,42	5,79
7	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Motor	8,41	8,76	8,77
8	Transportasi dan Pergudangan	7,07	4,95	4,95

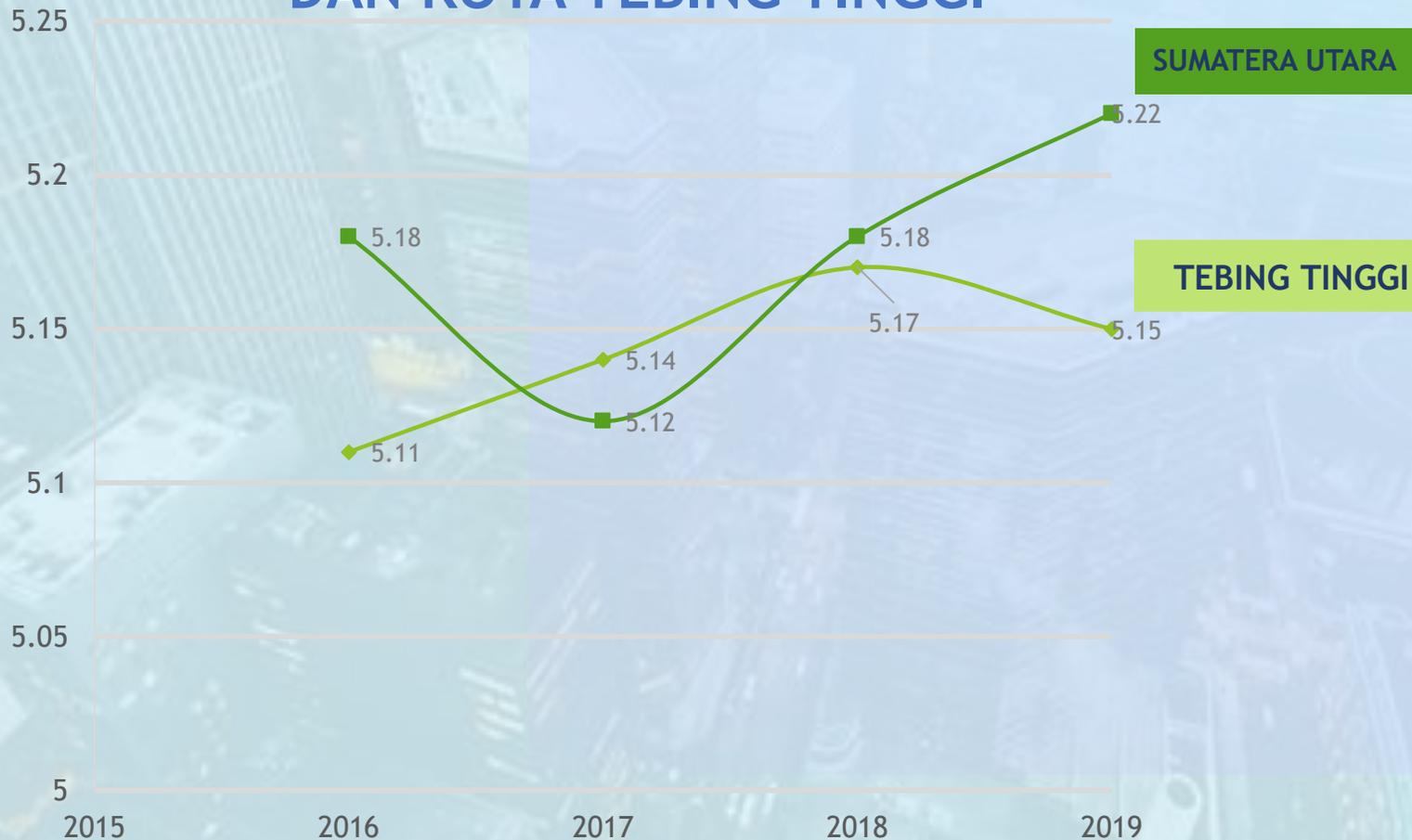
Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita di Kota Tebing Tinggi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2017 – 2019 adalah sebesar 5,14 pada tahun 2019

No	LAPANGAN USAHA	TAHUN		
		2017	2018	2019
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,28	6,24	6,55
10	Informasi dan Komunikasi	6,06	6,00	5,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,06	1,97	1,65
12	Real Estate	4,93	3,53	2,91
13	Jasa Perusahaan	2,02	1,54	2,37
14	Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,13	4,01	3,81
15	Jasa Pendidikan	3,89	4,99	4,99
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,94	7,35	5,19
17	Jasa lainnya	3,59	3,20	3,20

Sumber data Publikasi Ekonomi Makro Diskominfo Kota Tebing Tinggi

A. PENDEKATAN PRODUKSI

POTRET PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SUMUT DAN KOTA TEBING TINGGI



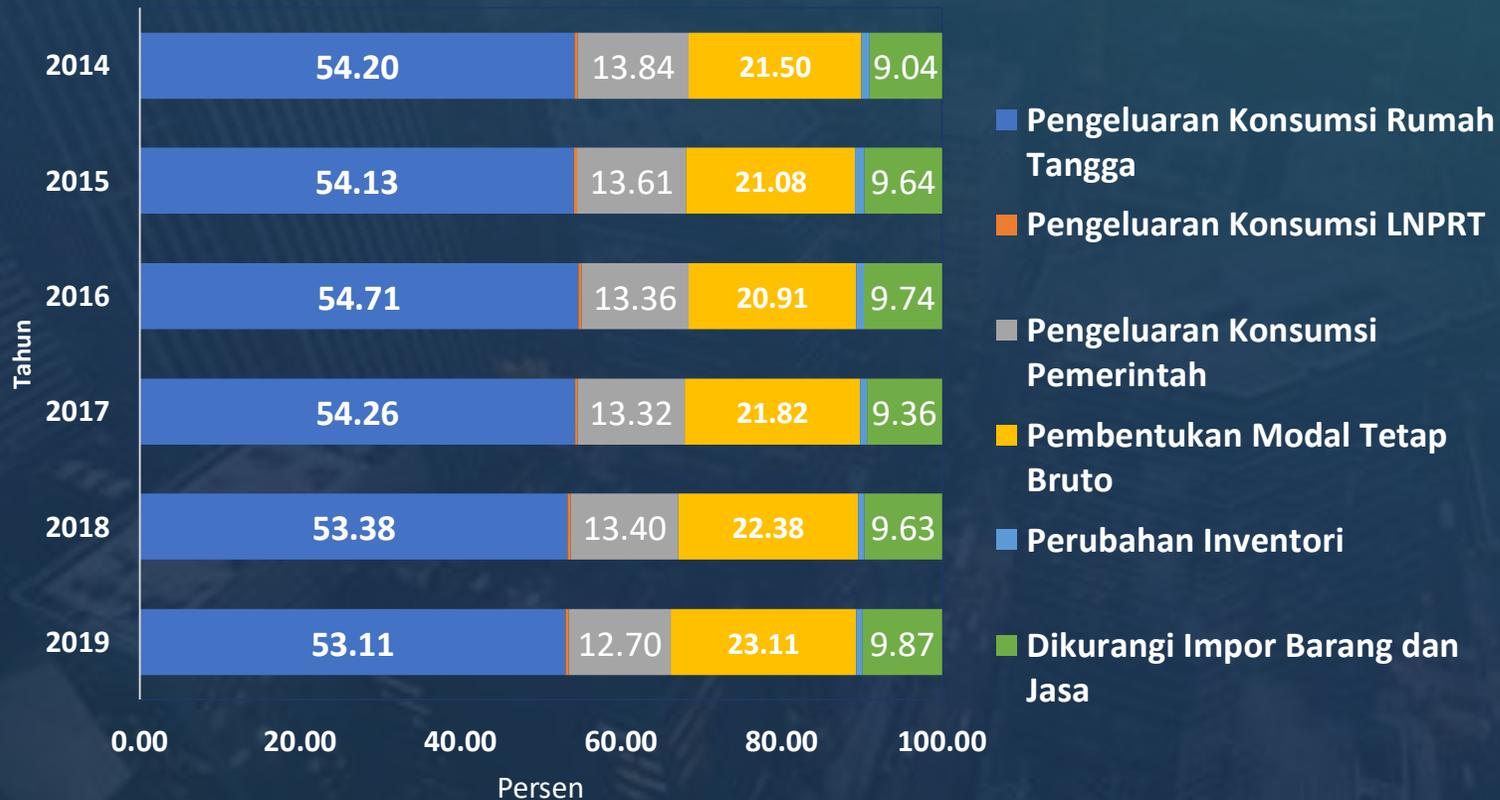
Analisis hubungan (korelasi) antara pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi dengan Provinsi Sumatera Utara terlihat

- ❑ Hubungannya positif dengan angka korelasi relatif besar. Artinya pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi mempunyai pola hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Sumatera Utara.
- ❑ Dengan kata lain, semakin membaiknya perekonomian regional akan berdampak pada perekonomian lokal di Tebing Tinggi.
- ❑ Pertumbuhan ekonomi lokal Tebing Tinggi sangat dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan perekonomian regional Sumatera Utara.

Kualitas pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi < 0,07 dibanding Provinsi Sumatera Utara

B. PENDEKATAN PENGELUARAN

DISTRIBUSI PDRB ADHK 2010 MENURUT PENGELUARAN KOTA TEBING TINGGI

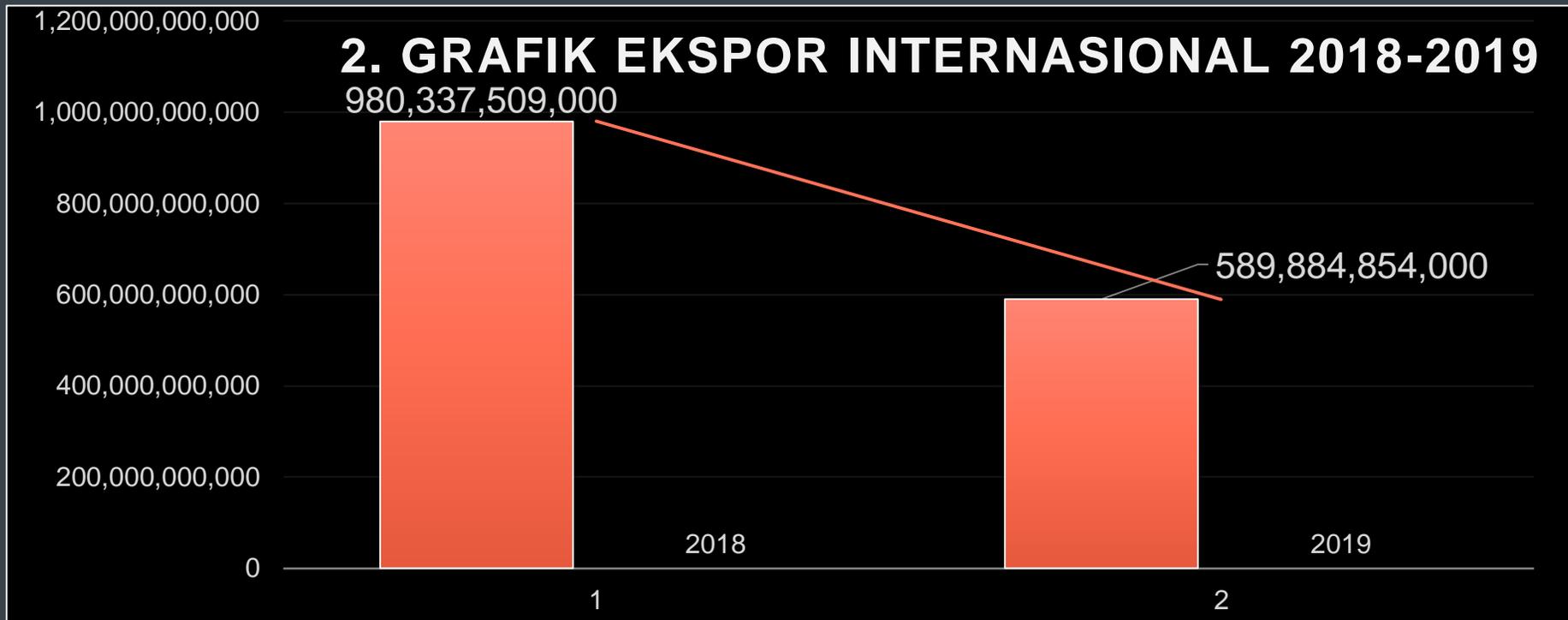


- ❑ PDRB atas dasar harga konstan menurut pengeluaran Kota Tebing tinggi meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2012-2019.
- ❑ PDRB yang sebelumnya 2.758,87 miliar Rupiah (2012) menjadi 3.953,02 miliar Rupiah (2019). Hal ini disebabkan oleh pengeluaran yang juga meningkat tiap tahun, mulai dari pengeluaran rumah tangga hingga perubahan inventori.
- ❑ Distribusi terbesar dari PDRB menurut pengeluaran ada pada pengeluaran rumah tangga hingga 12,70% dari total pengeluaran pada PDRB

b1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tebing Tinggi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran 2011-2019 (Persen)

Jenis Pengeluaran	PDRB Kota Tebing Tinggi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1603994.69	1681285.27	1818950.75	1925390.64	2040385.16	2169593.16	2310499.08	2386760.53	2485913.74	2616630.23
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	12571.82	13117.97	13590.24	14036.06	14380.65	14703.25	14963.25	15257.18	16048.16	17579.57
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	424354.65	445123.25	471206.96	493630.11	521127.69	545312.95	564127.69	585942.43	624135.8	625956.6
Pembentukan Modal Tetap Bruto	717700.54	733726.67	758961.59	780470.3	809458.07	844754.27	882954.96	959646.15	1042439.95	1138603.19
Perubahan Inventori	82540.77	35799.85	36686.62	37748.09	39059.2	47294.75	39548.09	39501.43	40412.39	41748.91
Net Ekspor Barang dan Jasa	-384170.5	-300189.74	-340522.22	-326521.27	-340238.7	-386358.48	-411343.89	-411602.5	-448445.52	-486492.87
PDRB	2456991.97	2608863.27	2758873.93	2924753.93	3084172.07	3235299.89	3400749.17	3575505.22	3760504.52	3954025.63

B. EKSPOR INTERNASIONAL

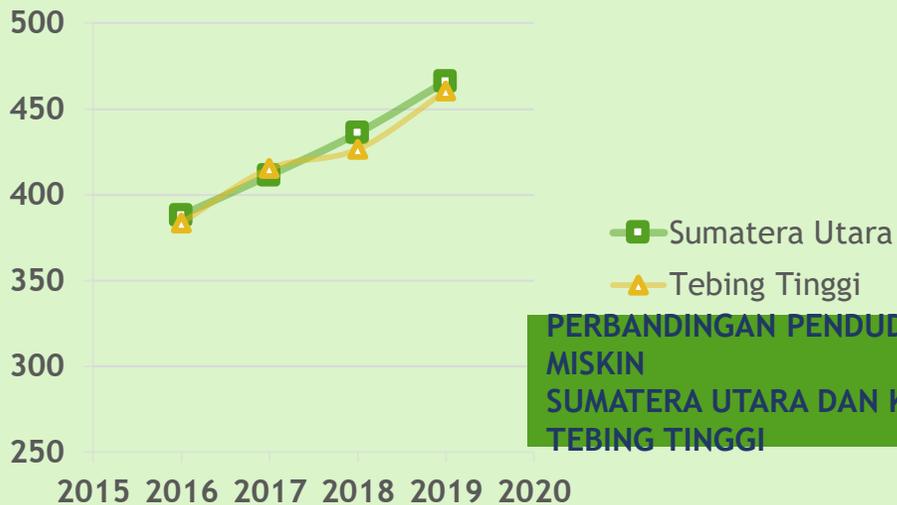


EKSPOR INTERNASIONAL		
TAHUN 2019		
NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH (RP.)
1	PT. BATANG HARI	300,000,000,000
2	PT. ADEI	274,423,780,000
3	PT. DARASINDO	15,461,074,000
Jumlah Total		589,884,854,000

EKSPOR INTERNASIONAL		
TAHUN 2018		
NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH (RP.)
1	PT. BATANG HARI	300,000,000,000
2	PT. ADEI	298,225,773,000
3	PT. DARMASINDO	382,111,736,000
Jumlah Total		980,337,509,000

Sumber data BPS Tebing Tinggi Dalam Angka 2020

3. ANALISIS PERBANDINGAN KEMISKINAN KOTA TEBING TINGGI DAN SUMATERA UTARA



PERBANDINGAN PENDUDUK MISKIN SUMATERA UTARA DAN KOTA TEBING TINGGI

- Kenaikan pertumbuhan ekonomi belum mampu mengurangi penduduk miskin secara signifikan
- Tingkat kemiskinan Kota Tebing Tinggi dibawah Provinsi Sumatera Utara yakni 0,98%
- Kenaikan pertumbuhan ekonomi juga search dengan kenaikan jumlah penduduk miskin di Kota Tebing Tinggi.



PERBANDINGAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DAN LAJU PENDUDUK MISKIN

4. INFLASI KOTA TEBING TINGGI



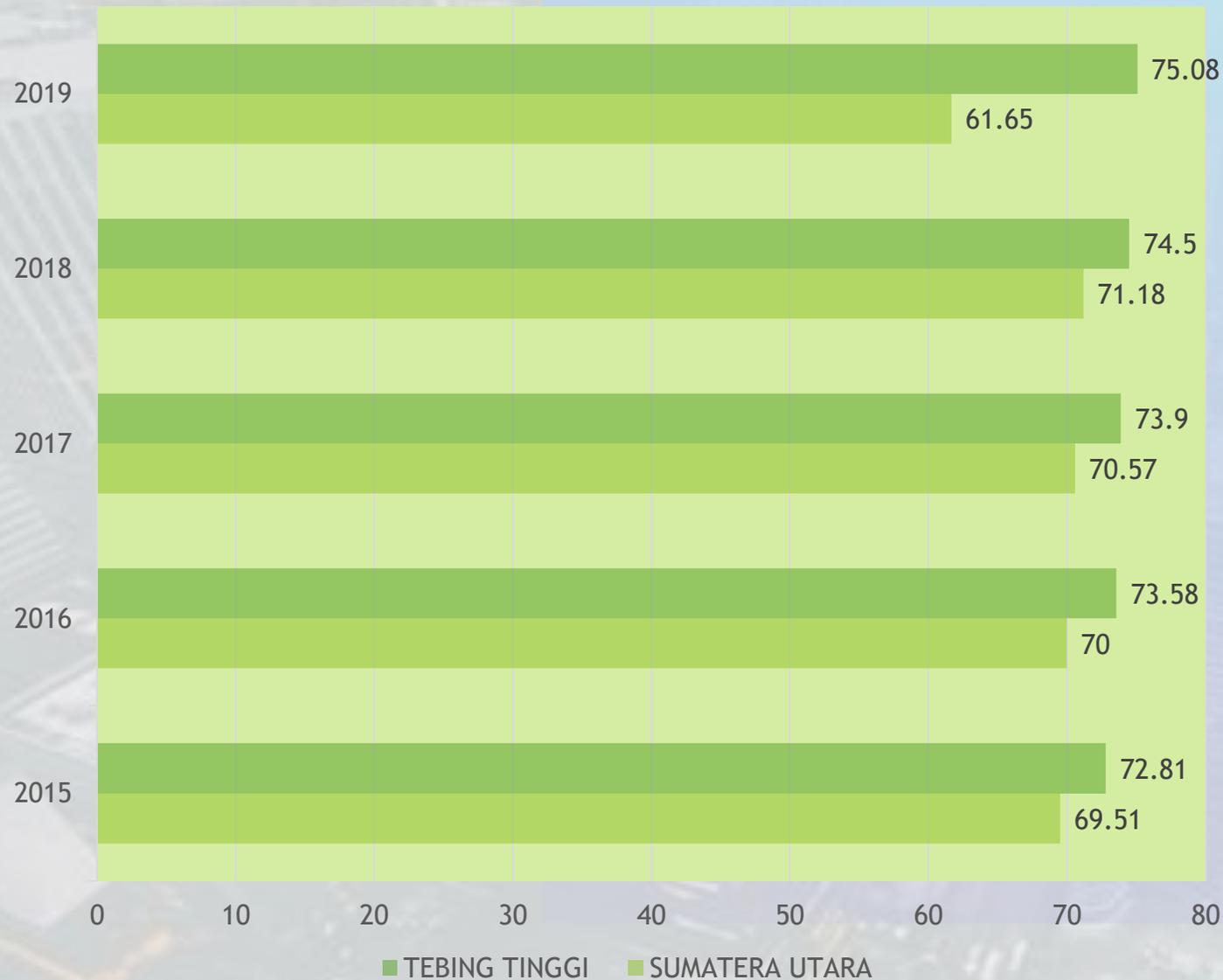
Sumber data BPS Tebing Tinggi Dalam Angka 2020

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. Bahkan mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan

analisis korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat inflasi daerah menunjukkan hubungan yang positif. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan mengakibatkan inflasi juga tinggi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang rendah maka akan menciptakan inflasi yang rendah pula

- inflasi yang rendah tidak serta merta memberi gambaran ekonomi yang baik
- Rendahnya permintaan masyarakat mengindikasikan rendahnya keinginan masyarakat untuk melakukan belanja.
- tingkat inflasi daerah harus dipantau atau monitor secara rutin dan reguler sehingga kondisi harga di pasar dapat terkendali.

5. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA



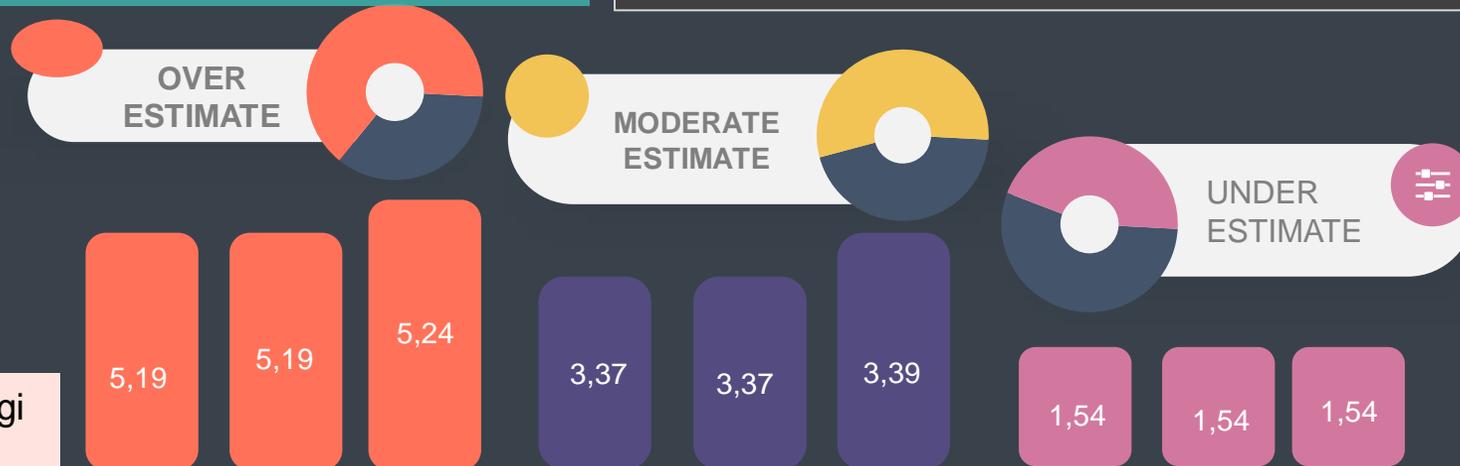
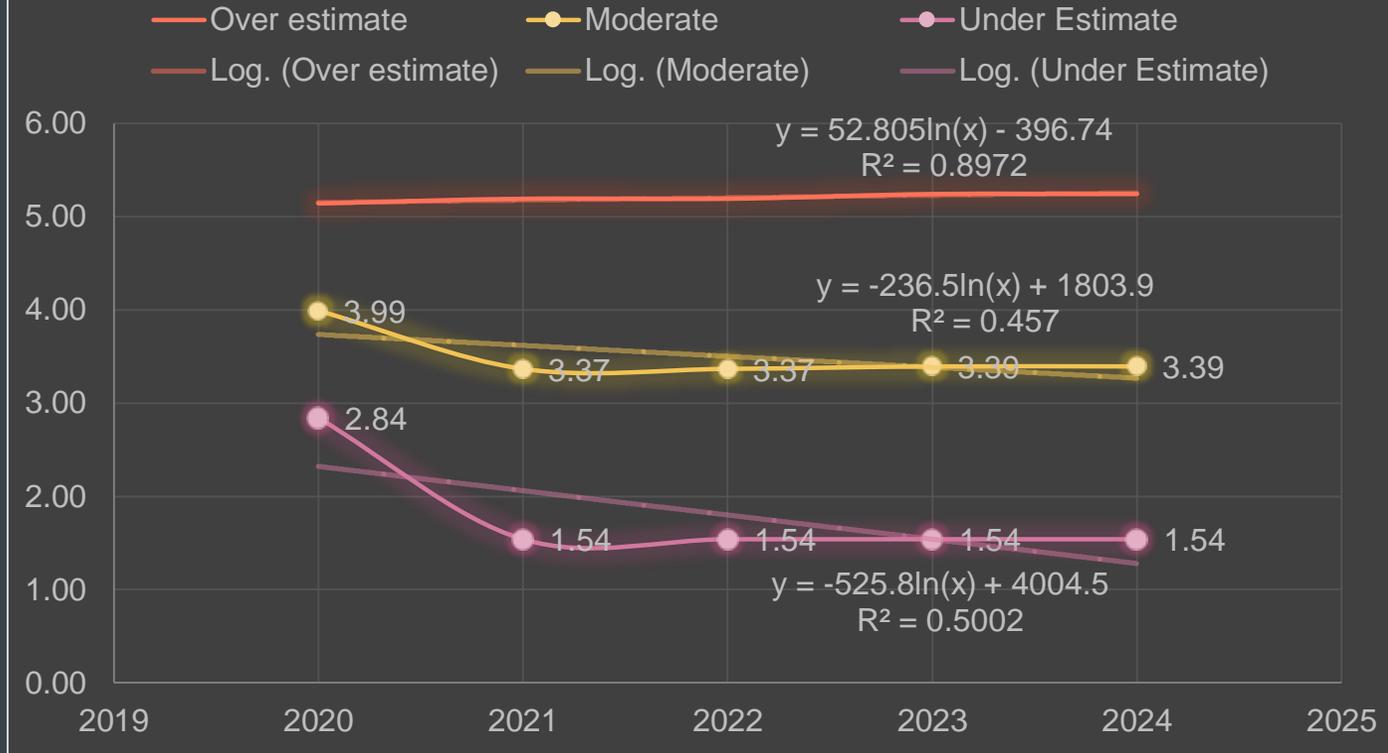
□ IPM Kota Tebing Tinggi diatas IPM Provinsi Sumatera Utara

□ Rata-rata IPM Kota Tebing Tinggi adalah 73,9, artinya IPM Kota Tebing Tinggi masuk kategori “Tinggi”

□ Perekonomian Tebing Tinggi diperkirakan terus mengalami penurunan hingga akhir tahun 2024. Hal ini dikarenakan adanya virus covid-19, mengingat Sumatera Utara menjadi daerah di Pulau Sumatera yang masuk pada lima besar daerah dengan jumlah orang berisiko tertinggi

□ Tren persebaran Covid-19 di Sumatera Utara mulai mengindikasikan kenaikan, menumbuhkan pesimisme pemulihan ekonomi pada tahun 2021, maka perlu adanya pemulihan ekonomi yang didukung dengan berbagai stimulus ekonomi melalui kebijakan fiskal maupun moneter. *Estimate* pertumbuhan ekonomi lebih mengarah kepada *under estimate* yang akan berada di angka 1,54% saja sampai dengan tahun 2024. Pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi pada periode tersebut diperkirakan berada pada kisaran 1,54%.

6. PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI TEBING TINGGI AKIBAT COVID 19



Sumber data BPS Tebing Tinggi Publikasi

7. PROYEKSI PERKEMBANGAN NILAI PDRB ADHK 2020-2024

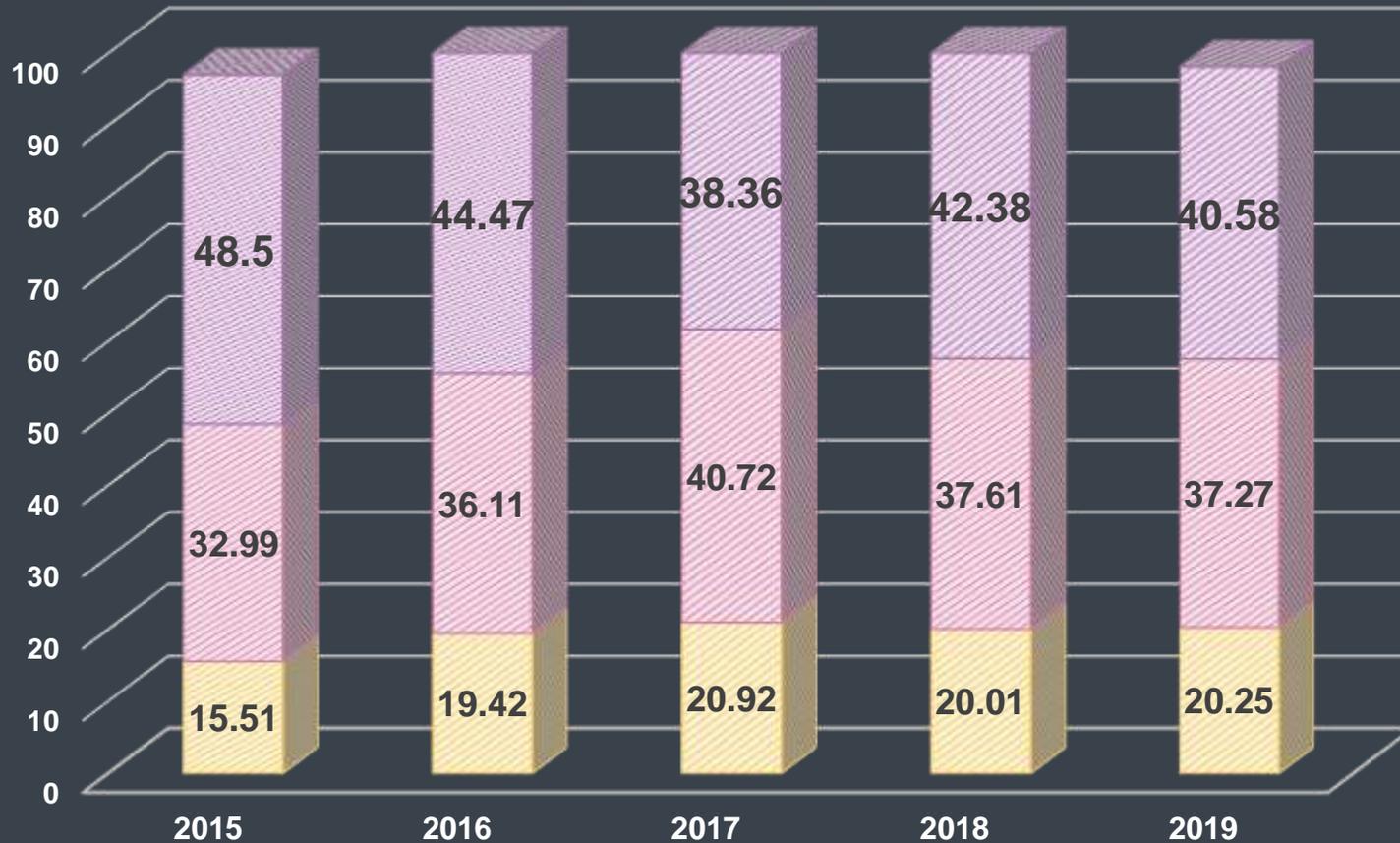
No	LAPANGAN USAHA	TAHUN		
		2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	60,23	62,73	65,43
2	Pertambangan dan Penggalian	7,16	7,43	7,71
3	Industri Pengolahan	517,27	529,56	542,15
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10,33	10,84	11,37
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	672,67	714,19	758,28
6	Konstruksi	1.101,45	1.195,92	1.298,49
7	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Motor	356,94	376,76	397,69
8	Transportasi dan Pergudangan	201,91	213,56	225,88

No	LAPANGAN USAHA	TAHUN		
		2021	2022	2023
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	201,91	213,56	225,88
10	Informasi dan Komunikasi	116,81	123,77	131,14
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	187,92	190,74	193,61
12	Real Estate	342,66	356,54	370,97
13	Jasa Perusahaan	17,60	17,99	18,39
14	Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	421,24	432,57	444,22
15	Jasa Pendidikan	263,84	275,50	287,66
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55,75	59,67	63,88
17	Jasa lainnya	42,61	44,01	45,46

C. PENDEKATAN PENDAPATAN

ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN KOTA TEBING TINGGI

■ 40% rendah ■ 40% menengah ■ 20% tinggi



Sumber data BPS Tebing Tinggi Dalam Angka 2020

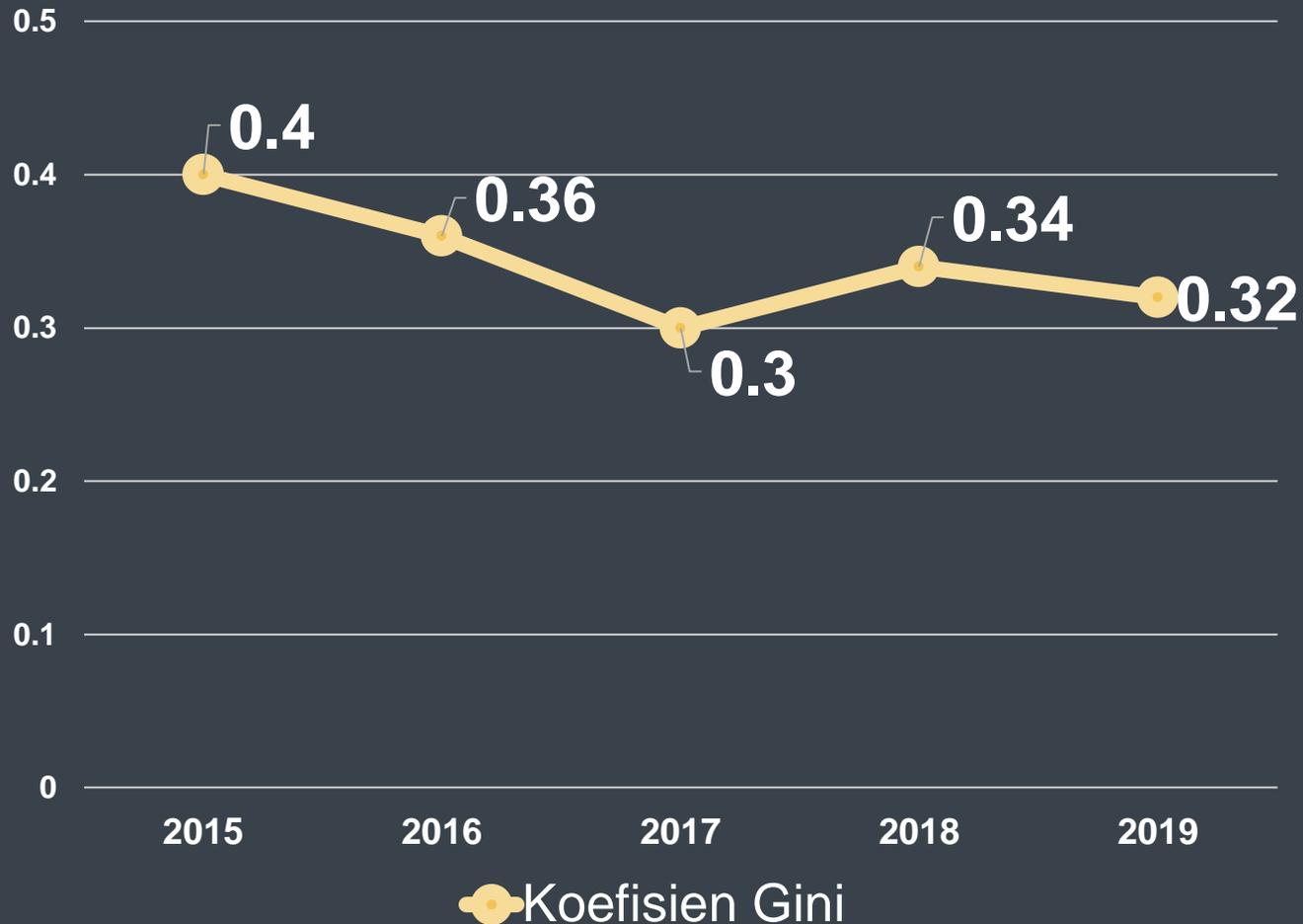
□ Kelompok 40% dari penduduk berpendapatan rendah dapat menikmati pendapatan antara 19% sampai 20% dari pendapatan regional yang di hasilkan oleh penduduk Kota Tebing Tinggi

□ Kelompok 40% dari penduduk berpendapatan sedang dapat menikmati pendapatan antara 33% - 38% dari pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk Kota Tebing Tinggi

□ Kelompok 20% dari penduduk berpendapatan tinggi dapat menikmati pendapatan antara 38%-48,5% dari pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk Kota Tebing Tinggi

ARTINYA DISTRIBUSI PENDAPATAN KOTA TEBING TINGGI ADALAH: *Moderate inequality* (kepincangan dianggap sedang), jika 40 persen penduduk berpendapatan terendah menerima antara 12 sampai 17 persen dari bagian pendapatan nasional atau GNP.

a. ANALISIS GINI RATIO KOTA TEBING TINGGI



Sumber data BPS Tebing Tinggi Dalam Angka 2020

- ❑ Ketimpangan “rendah” bila angka Gini kurang dari 0,3
- ❑ Ketimpangan “sedang” bila indeks Gini antara 0,3-0,4
- ❑ Ketimpangan “tinggi” bila indeks Gini di atas 0,4.

HASIL ANALISIS GINI RATIO KOTA TEBING TINGGI BERADA ANTARA 0,3-0,4 ARTINYA ADALAH DISPARITAS PENDAPATAN KOTA TEBING TINGGI ADALAH RENDAH

b. REALISASI INVESTASI PMDN TEBING TINGGI 2015-2019

GRAFIK REALISASI INVESTASI PMDN 2015-2019



NO	TAHUN	JUMLAH	KETERANGAN
1	2015	Rp. 54.438.355.986	Sumber data berdasarkan pengurusan SIUP
2	2016	Rp. 52.361.343.978	Sumber data berdasarkan pengurusan SIUP
3	2017	Rp. 148.774.000.000	Sumber data berdasarkan pengurusan SIUP
4	2018	Rp. 108.431.559.513	sumber data sistem LKPM ONLINE BKPM
5	2019	Rp. 970.108.923.694,82	sumber data sistem LKPM ONLINE BKPM

c. PERBANDINGAN REALISASI DENGAN TAHUN SEBELUMNYA.

NO	TAHUN	JUMLAH	KETERANGAN
1	2018	Rp. 108.431.559.513	sumber data sistem LKPM ONLINE BKPM RI
2	2019	Rp. 970.108.923.694,82	sumber data sistem LKPM ONLINE BKPM RI

Jika dibandingkan realisasi investasi PMDN Kota Tebing Tinggi Tahun 2019 sebesar Rp.970.108.923.695,- dengan realisasi investasi PMDN Kota Tebing Tinggi Tahun Tahun 2018 sebesar Rp.108.431.559.513 mengalami peningkatan sebesar Rp.61,677,364,181.82 atau 794,67%.

d. INDIKATOR PENINGKATAN REALISASI INVESTASI KOTA TEBING TINGGI

Peningkatan realisasi investasi PMDN Kota Tebing Tinggi yang diperoleh disebabkan bertambahnya perusahaan yang menanamkan modalnya di Kota Tebing Tinggi, dan juga penambahan modal investasi dari beberapa perusahaan PMDN yang telah memproduksi komersil di Kota Tebing Tinggi.

Indikator pendukung peningkatan realisasi investasi di Kota Tebing Tinggi Antara lain :

1. Kemudahan berinvestasi di Kota Tebing Tinggi setelah terbentuknya DPMPTSP Kota Tebing Tinggi.
2. Perizinan berusaha telah terintegrasi secara elektronik (Full online) meliputi aplikasi Online Singel Submission (OSS), Sicantik Cloud, Sipatinggi yang dilakukan secara mandiri, mudah dan cepat.
3. Tersampainya informasi melalui sosialisasi, promosi investasi dan konsultasi publik secara simultan dengan pelaku usaha sehingga terjalin komunikasi dua arah yang memberikan solusi yang tepat terhadap kendala / hambatan investasi yang dihadapi Pelaku Usaha.
4. Pertumbuhan ekonomi yang membaik di Kota Tebing Tinggi, dimana Kota Tebing Tinggi memiliki peluang-peluang investasi di bidang property, industri hulu dan hilir, perdagangan jasa retail dan grosir, hotel dan restoran, pendidikan dan rumah sakit, juga usaha kuliner.

e. ANALISIS PERKIRAAN INVESTASI 2019-2024

PERKIRAAN INVESTASI MILIAR (RP)



■ Perkiraan Investasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
	1,842,545.	1,966,015.	2,089,485.	2,212,955.	2,336,425.	2,459,895.
ICOR	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pendekatan Investasi	5,90	5,58	5,48	5,65	5,31	5,14

□ ICOR Kota Tebing Tinggi pada periode 2015-2020 bernilai di atas 5, ini berarti bahwa kegiatan investasi di Kota Tebing Tinggi cenderung kurang efisien. Secara umum bahwa angka ICOR yang dianggap ideal (efisien) berada pada kisaran 3-4.

□ Jika koefisien ICOR diketahui sebesar 5 artinya, untuk meningkatkan output satu unit diperlukan investasi sebesar 5 unit, jika output pada tahun sebelumnya sebesar Rp 1,8 miliar, maka agar output pada tahun yang akan datang untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi sebesar 10%, atau bertambah sebesar Rp. 0,18, dibutuhkan investasi sebesar: $5 \times \text{Rp } 0,18 \text{ miliar} = \text{Rp. } 0,9 \text{ miliar (Rp. } 900.000.000)$.

f. KRETERIA PENANAMAN MODAL ASING (PMA) KECUALI PROPERTY

- 1. Kekayaan bersih > Rp.10.000.000.000,00 (Sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan > Rp.50.000.000.000,00 (Lima puluh miliar rupiah);**
- 2. Total Investasi Rp.10.000.000.000,00 (Sepuluh miliar rupiah);**
- 3. Nilai modal yang ditempatkan = modal yang disetor \geq Rp.2.500.000.000,00 (Dua miliar lima ratus juta rupiah);**
- 4. Penyertaan modal dalam perseroan, untuk masing-masing pemegang saham \geq Rp.10.000.000.000,00 (Sepuluh miliar rupiah);**
- 5. Persentase kepemilikan saham dihitung berdasarkan nilai nominal saham dengan ketentuan Debt to Equity Ratio (DER) 4:1 ;**
- 6. Penanaman Modal dilarang membuat perjanjian dan/atau pernyataan yang menegaskan bahwa kepemilikan saham dalam perseroan terbatas untuk dan atas nama orang lain.**

BERDASARKAN PASAL 6 AYAT (1), (2), (3), (4), (5), DAN (6) PADA PERATURAN BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2018 TENTANG PEDOMAN DAN TATA CARA PERIZINAN DAN FASILITAS PENANAMAN MODAL

DIAGRAM ALUR PROSES INVESTASI

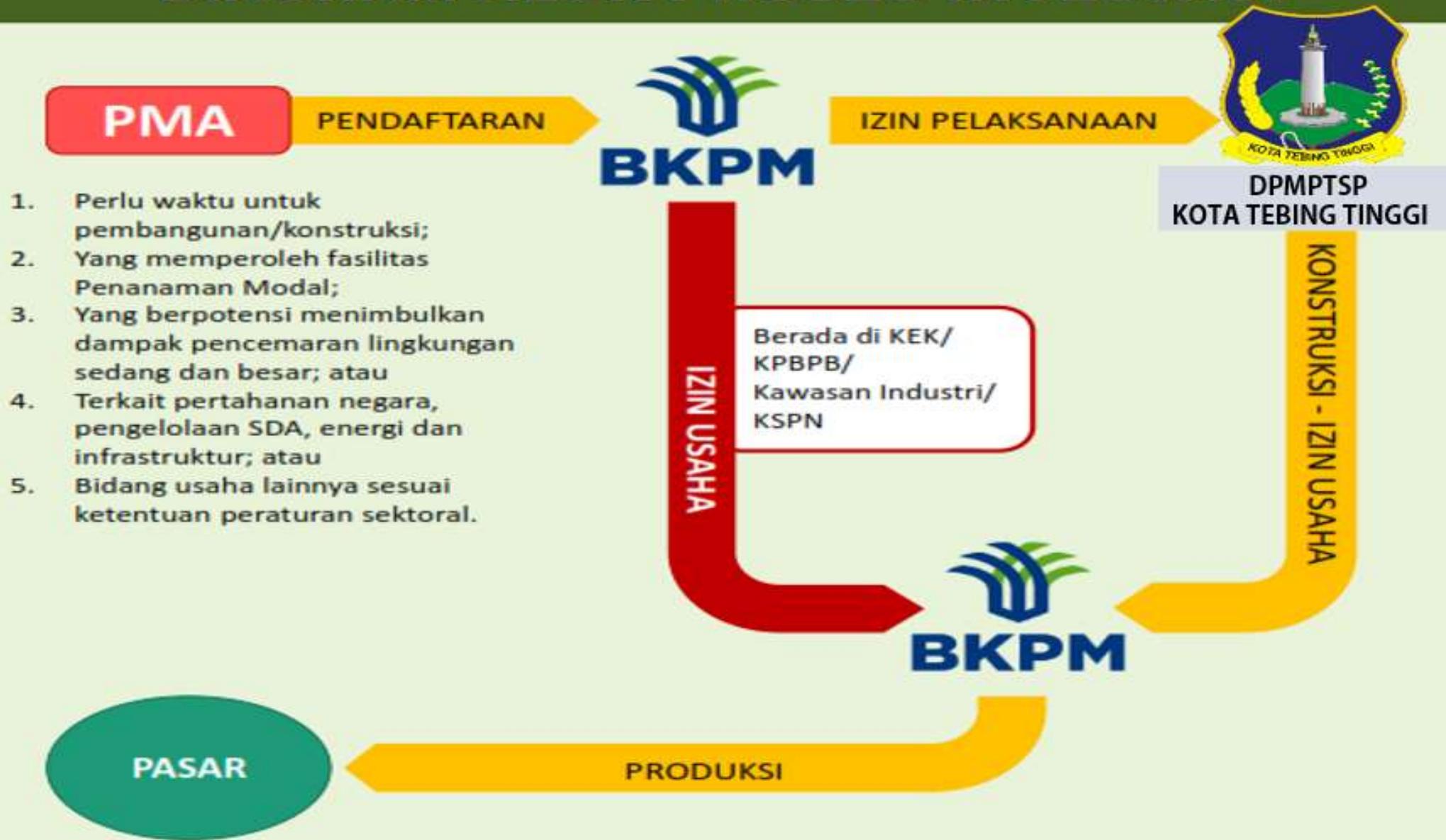


DIAGRAM ALUR PROSES INVESTASI

PMDN

PENDAFTARAN



**DPMPTSP
KOTA TEBING TINGGI**

IZIN PELAKSANAAN



**DPMPTSP
KOTA TEBING TINGGI**

1. Perlu waktu untuk pembangunan/konstruksi;
2. Yang memperoleh fasilitas Penanaman Modal;
3. Yang berpotensi menimbulkan dampak pencemaran lingkungan sedang dan besar; atau
4. Terkait pertahanan negara, pengelolaan SDA, energi dan infrastruktur; atau
5. Bidang usaha lainnya sesuai ketentuan peraturan sektoral.

IZIN USAHA

Berada di KEK/
KPBPB/
Kawasan Industri/
KSPN

KONSTRUKSI - IZIN USAHA



**DPMPTSP
KOTA TEBING TINGGI**

PASAR

PRODUKSI

g. DAYA TARIK MASUKNYA INVESTASI DI KOTA TEBING TINGGI

- 1. Stabilitas keamanan yang aman, kondusif, dan terkendali;**
- 3. Tersedianya sumber energi listrik;**
- 4. Tersedia Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP);**
- 5. Kondisi ekonomi relatif stabil dan kondusif;**
- 6. Kawasan yang minimnya terkena bencana alam;**
- 7. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas;**
- 8. Tersedianya jaringan air bersih dan telekomunikasi.**

1.1. PELUANG INVESTASI DI KOTA TEBING TINGGI



DITAWARKAN EKS TERMINAL BANDAR KAJUM UNTUK PEMBANGUNAN RSU TRAUMA CENTER RUMAH SAKIT RUJUKAN KHUSUS BEDAH TULANG DAN BEDAH SARAF DILENGKAPI PERALATAN MEDIS YANG CANGGIH SEBAGAI DAYA TARIK KOTA TEBING TINGGI UNTUK PENANGANAN KECELAKAAN LALU LINTAS DI SEPANJANG JALAN TOLL SUMATERA UTARA DIPERKIRAAN INVESTASI Rp.350 M

Proyek ini akan ditawarkan melalui pendanaan kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KBPU) atau Publick Private-Partnership (PPP) menggunakan skema Availabiti Payment (AP)

1.2. PELUANG INVESTASI DI KOTA TEBING TINGGI



**DITAWARKAN EKS GEDUNG AKPER UNTUK PEMBANGUNAN
POLITEKNIK MELAHIRKAN SDM YANG SIAP KERJA DILENGKAPI SARANA LABORATORIUM
DAN GEDUNG PRAKTEK DIPERKIRAAN INVESTASI Rp.300 M**

Proyek ini akan ditawarkan melalui pendanaan kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KBPU) atau Publick Private-Partnership (PPP) menggunakan skema Availabiti Payment (AP)

1.3. PELUANG INVESTASI DI KOTA TEBING TINGGI



**DITAWARKAN ALIRAN SUNGAI PADANG DENGAN BENDUNGAN BAJAYU
UNTUK PROYEK WISATA AIR DAN ARENA OLAH RAGA AIR
DIPERKIRAAN INVESTASI Rp.450 M**

Proyek ini akan ditawarkan melalui pendanaan kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KBPU) atau Publick Private-Partnership (PPP) menggunakan skema Availabiti Payment (AP)

1.4. PELUANG INVESTASI DI KOTA TEBING TINGGI



**DITAWARKAN LAHAN EKS RSU HERNA
UNTUK PROYEK PEMBANGUNAN HOTEL DAN PUSAT PERBELANJAAN MODERN MOLL
DIPERKIRAAN INVESTASI Rp.250 M**

Proyek ini akan ditawarkan melalui pendanaan kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KBPU) atau Publick Private-Partnership (PPP) menggunakan skema Availabiti Payment (AP)

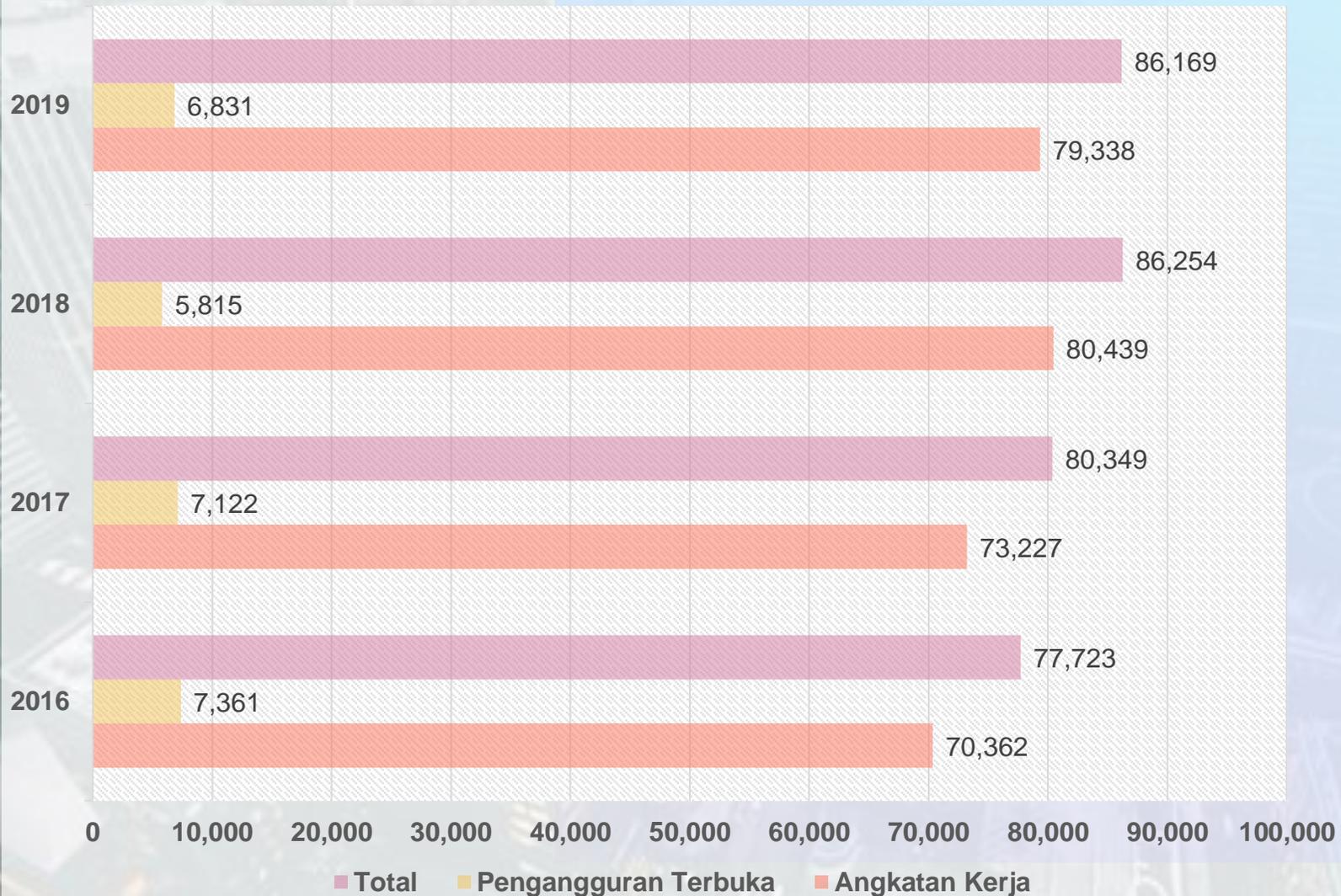
1.5. PELUANG INVESTASI DI KOTA TEBING TINGGI



DITAWARKAN GUDANG PT. KA UNTUK PROYEK PEMBANGUNAN GUDANG DAN PETI KEMAS TERINTEGRASI KE PELABUHAN KUALA TANJUNG DAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) SEI MANGKEI DIPERKIRAAN INVESTASI Rp.150 M

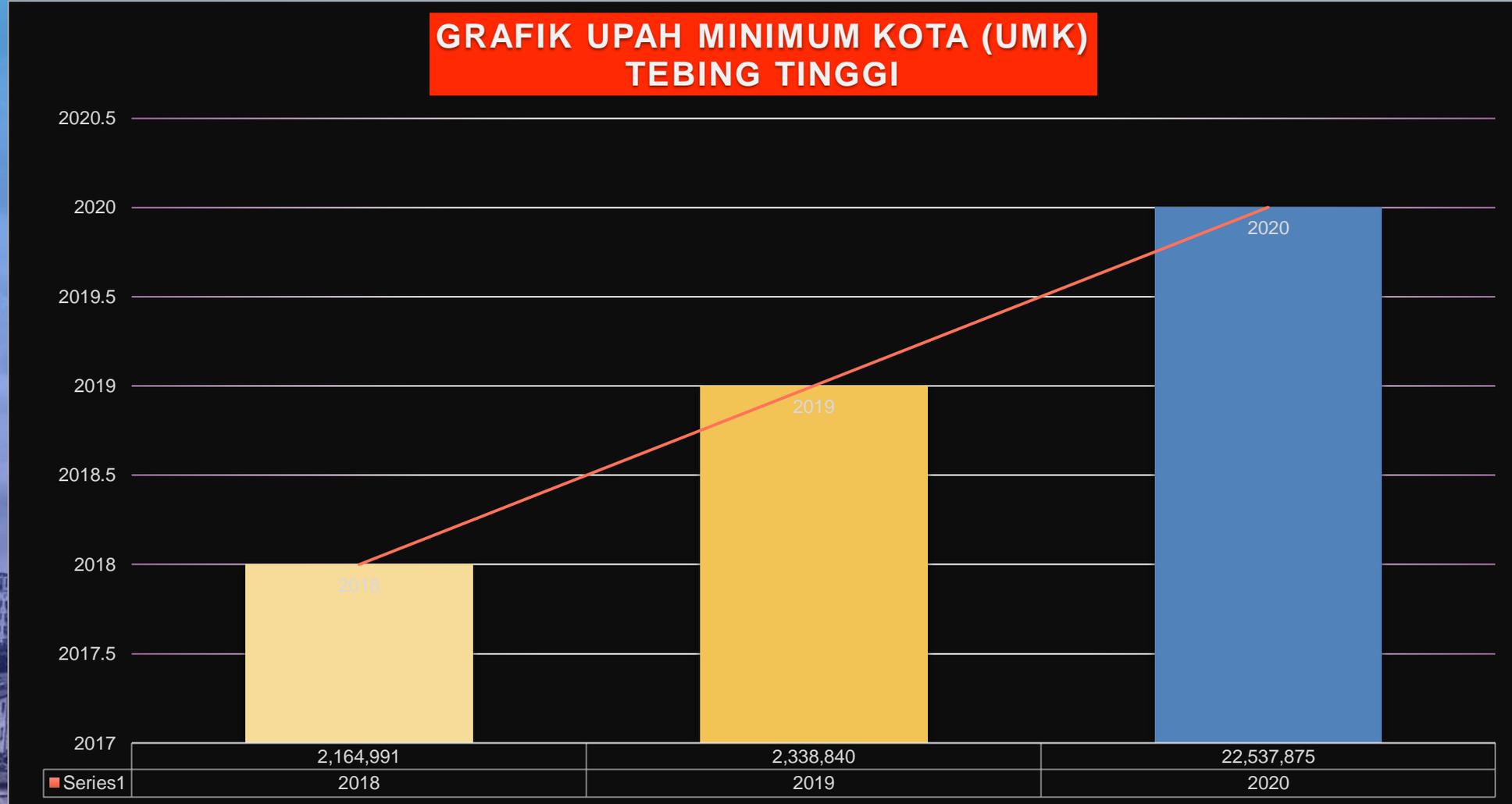
Proyek ini akan ditawarkan melalui pendanaan kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KBPU) atau Publick Private-Partnership (PPP) menggunakan skema Availabiti Payment (AP)

III. KETENAGAKERJAAN KOTA TEBING TINGGI



- Bergeraknya aktivitas perekonomian di berbagai sektor di Kota Tebing Tinggi harus juga diikuti oleh kemampuan dari masing-masing sektor untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia di Kota Tebing Tinggi
- Perbandingan antara angkatan kerja dengan pengangguran terbuka Kota Tebing Tinggi sebesar 9%
- Belum mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal.
- Alasan tidak menyerap secara maksimal seperti adanya peningkatan efisiensi dari berbagai perusahaan dalam proses produksi dalam hal penggunaan input tenaga kerja sehingga perusahaan tidak membutuhkan tenaga kerja baru
- Kebutuhan akan tenaga kerja baru sangat sedikit, atau bisa saja adanya ketidaksesuaian kualifikasi yang dibutuhkan, dengan kualifikasi yang ditawarkan oleh pasar tenaga kerja, yang memungkinkan perusahaan menggunakan tenaga kerja yang berasal dari daerah lain di luar Kota Tebing.

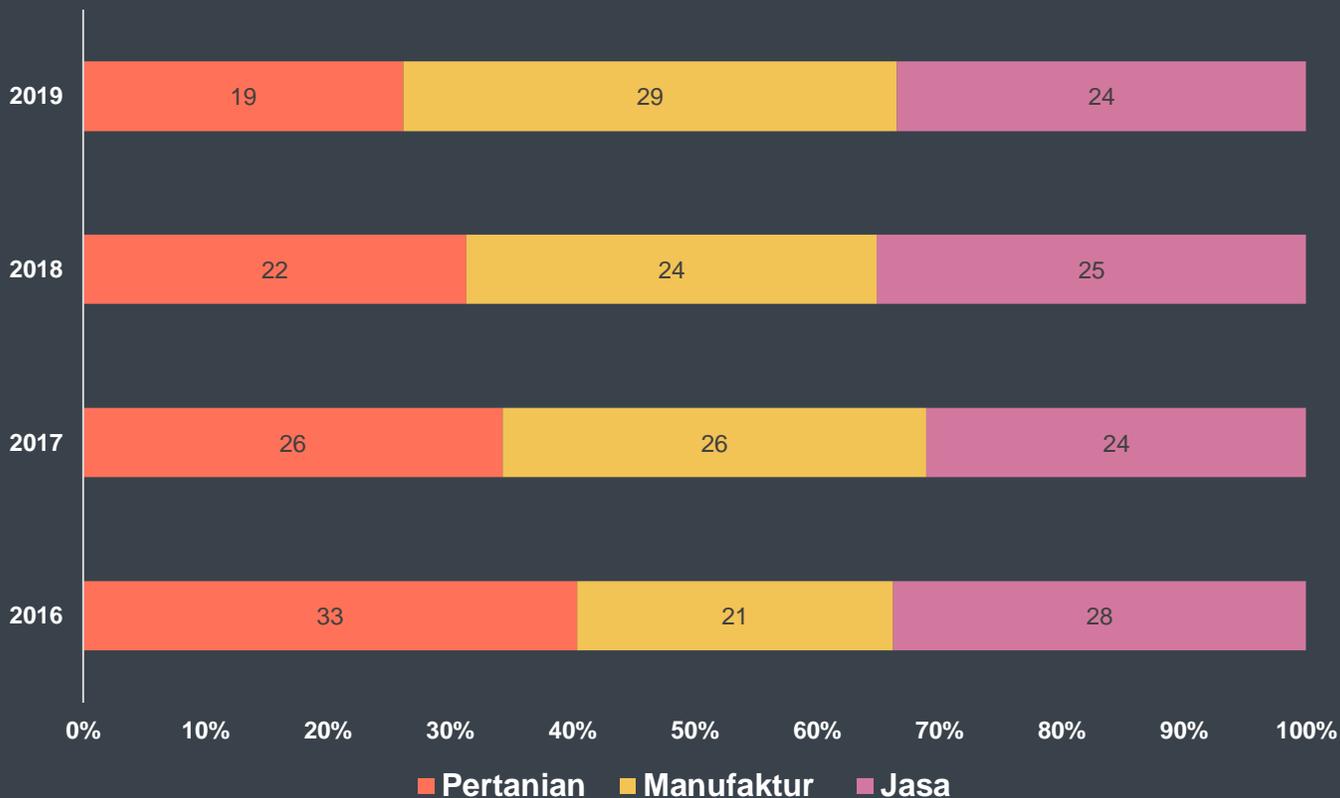
1. UPAH MINIMUM KOTA (UMK) TEBING TINGGI



Sumber data Publikasi Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi

2. ANALISIS ELASTISITAS TENAGA KERJA

PERSENTASE JUMLAH TENAGA KERJA 2016-2019



Sektor	Pertumbuhan/Tahun		Elastisitas
	Tenaga Kerja	PDRB	
Pertanian	-0,17	3,96	-0,04
Manufaktur	12,00	4,38	2,74
Jasa	-5,00	4,64	-1,08

- ❑ Koefisien elastisitas pada sektor manufaktur sebesar 2,74 (sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah dan daur ulang, serta sektor konstruksi), apabila terjadi peningkatan 10 persen PDRB berarti akan terjadi peningkatan 2,74 penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur
- ❑ koefisien elastisitas sektor pertanian sebesar -0,17 persen, artinya apabila terjadi peningkatan 10 persen PDRB akan terjadi penurunan -0,17 penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, hal ini dikarenakan kondisi share sektor pertanian yang menurun dari tahun ke tahun yakni hanya 1,25 persen.
- ❑ koefisien elastisitas sektor jasa sebesar -1,08, walaupun secara data mayoritas pekerja Kota Tebing Tinggi bekerja pada sektor jasa, namun belum mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal

IV. ANALISIS SEKTOR PENGGERAK YANG DAPAT DIKEMBANGKAN KEDEPAN

No	LAPANGAN USAHA	TAHUN		
		2018	2019	X
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,06	0,06	0,1
2	Pertambangan dan Penggalian	0,13	0,12	0,1
3	Industri Pengolahan	0,69	0,69	0,7
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,40	1,40	1,40
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,53	2,48	2,5
6	Konstruksi	1,19	1,18	1,20
7	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Motor	1,29	1,32	1,30
8	Transportasi dan Pergudangan	1,71	1,70	1,70

No	LAPANGAN USAHA	TAHUN		
		2021	2022	2023
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,90	1,86	1,90
10	Informasi dan Komunikasi	0,95	0,92	1,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,65	1,64	1,70
12	Real Estate	1,93	1,89	2,0
13	Jasa Perusahaan	0,48	0,46	0,50
14	Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,20	3,07	3,20
15	Jasa Pendidikan	3,02	3,02	3,10
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,27	1,27	1,30
17	Jasa lainnya	1,99	1,94	2,1

Sumber data BPS Tebing Tinggi Dalam Angka 2020

ANALISIS LQ

A. PEMILIHAN SEKTOR PRIORITAS

No	Komoditas	Kriteria	Nilai	No	Komoditas	Kriteria	Nilai
1	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Perdagangan Besar dan Eceran)	Peranan Terhadap PDRB	4	4	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Penyediaan Makan dan Minum/ Kuliner)	Peranan Terhadap PDRB	4
		Laju Pertumbuhan	3			Laju Pertumbuhan	4
		Dukungan Dokumen Perencanaan	4			Dukungan Dokumen Perencanaan	5
		Penerima Manfaat	4			Penerima Manfaat	4
		Potensi yang Dimiliki	4			Potensi yang Dimiliki	4
		Dukungan Pembiayaan	2			Dukungan Pembiayaan	4
		Kelembagaan	2			Kelembagaan	3
			23				28
2	Industri Pegolahan (Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Crumb Rubber)	Peranan Terhadap PDRB	2	5	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Tanaman Pangan & Peternakan)	Peranan Terhadap PDRB	2
		Laju Pertumbuhan	4			Laju Pertumbuhan	2
		Dukungan Dokumen Perencanaan	2			Dukungan Dokumen Perencanaan	2
		Penerima Manfaat	3			Penerima Manfaat	3
		Potensi yang Dimiliki	4			Potensi yang Dimiliki	2
		Dukungan Pembiayaan	1			Dukungan Pembiayaan	2
		Kelembagaan	4			Kelembagaan	2
			20				15
3	Industri Pegolahan (Industri Makanan dan Minuman)	Peranan Terhadap PDRB	4	6	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Peranan Terhadap PDRB	2
		Laju Pertumbuhan	2			Laju Pertumbuhan	2
		Dukungan Dokumen Perencanaan	1			Dukungan Dokumen Perencanaan	3
		Penerima Manfaat	3			Penerima Manfaat	4
		Potensi yang Dimiliki	2			Potensi yang Dimiliki	3
		Dukungan Pembiayaan	1			Dukungan Pembiayaan	2
		Kelembagaan	1			Kelembagaan	2
			14				18

B. DUKUNGAN DOKUMEN PERENCANAAN

NO	DOKUMEN	ARAH DOKUMEN PERENCANAAN
1	RTRW Kota Tebing Tinggi Tahun 2013-2033 (Peraturan Daerah Kota Tebing Tinggi Nomor 4 Tahun 2013)	Ketentuan umum penyediaan prasarana dan sarana Kuliner
2	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2022 (Peraturan Daerah Kota Tebing Tinggi No. 8 Tahun 2017)	Pembangunan pusat kuliner
3	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Tebing Tinggi (Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2019)	Makan dan Minum sebagai jasa Pariwisata Kota Tebing Tinggi yang berada di Jalan MT. Haryono, Thamrin, Suprpto, A. Yani dan Deblod Sundoro

C. DUKUNGAN DOKUMEN PERENCANAAN

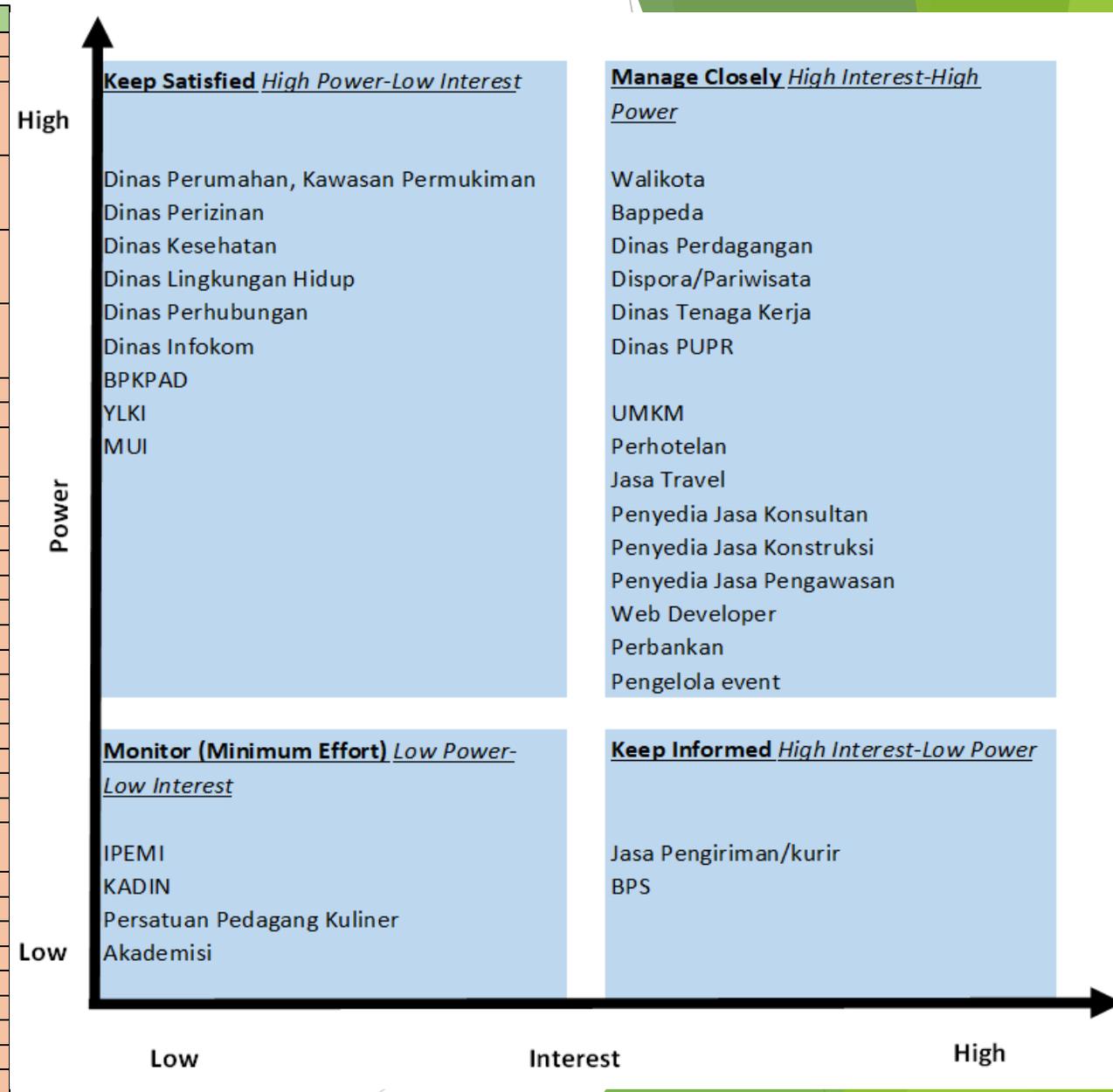
NO	DOKUMEN	ARAH DOKUMEN PERENCANAAN
1	RTRW Kota Tebing Tinggi Tahun 2013-2033 (Peraturan Daerah Kota Tebing Tinggi Nomor 4 Tahun 2013)	Ketentuan umum penyediaan prasarana dan sarana Kuliner
2	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2022 (Peraturan Daerah Kota Tebing Tinggi No. 8 Tahun 2017)	Pembangunan pusat kuliner
3	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Tebing Tinggi (Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2019)	Makan dan Minum sebagai jasa Pariwisata Kota Tebing Tinggi yang berada di Jalan MT. Haryono, Thamrin, Suprpto, A. Yani dan Deblod Sundoro

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <hr/> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p style="text-align: center;"><u>KEKUATAN (S)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Cita rasa Aneka Kuliner Sajian dan Kemasan 2 Harga jual produk yang terjangkau 3 Jenis usaha dengan keuangan finansial yang stabil 4 Citra produk yang baik 	<p style="text-align: center;"><u>KELEMAHAN (W)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Mutu SDM masih rendah terkait media sajian produk/kemasan produk dan pemasaran 2 Belum semua produk mempunyai izin PIRT dan Sertifikasi Halal 3 Kemasan produk masih standar/belum kekinian 4 Belum representatif tempat jualan produk kuliner yang ada 5 Belum mudahnya akses ke aneka ragam kuliner yang ada
	<p style="text-align: center;"><u>STRATEGI SO</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Melakukan pemasaran produk baik secara konvensional maupun berbasis Teknologi Informasi (S1, S2, S4 ; O1, O2, O3, O4, O10) 2 Memberikan modal usaha untuk meningkatkan produksi (S1, S3,S4 ; O6) 	<p style="text-align: center;"><u>STRATEGI WO</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Meningkatkan profesionalisme dalam sajian produk dan kemasan produk (W1 ; O5) 2 Memfasilitasi penerbitan izin PIRT dan Sertifikat Halal (W2 ; O5) 3 Meningkatkan kemasan produk menjadi lebih menarik dan kekinian (W3 ; O5, O8) 4 Meningkatkan tempat jualan produk kuliner yang ada menjadi lebih representatif dan kekinian (W2 ; O5, O8) 5 Memfasilitasi aneka kuliner pada satu tempat "One Stop Kuliner" (W4 ; O7, O9)
<p style="text-align: center;"><u>PELUANG (O)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Kota Tebing Tinggi sebagai kota perlintasan ke kawasan KSPN Danau Toba dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangke 2 Pintu keluar jalan ToL dari ujung lintas TOL masih ada di Kota Tebing Tinggi 3 Jumlah penduduk yang meningkat 4 Perkembangan Teknologi Informasi dan Media Sosial Adanya event/pameran tingkat Kecamatan, Kota dan Provinsi 5 Adanya dukungan Pemerintah Kota dalam peningkatan SDM dan Produk UMKM 6 Adanya bantuan modal dari Pemerintah Kota 7 Sudah ada pusat oleh-oleh 8 Akan dibangun Rumah Kemasan 9 Adanya dukungan dokumen perencanaan pemerintah kota 10 Adanya event tingkat kota, dan provinsi 	<p style="text-align: center;"><u>STRATEGI ST</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Melakukan evaluasi terhadap penjualan produk terkait harga, jenis kemasan, dsb (S1, S2, S3 ; T1, T2, T3) 2 Membuat inovasi-inovasi produk kuliner (S1, S2, S4 ; T1, T2, T3) 3 Mengadakan dan mengikuti event dan pameran dari tingkat kota hingga tingkat pusat yang intens dan konsisten (S1, S2, S3 ; T1, T2, T3, 	<p style="text-align: center;"><u>STRATEGI WT</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Meningkatkan SDM secara bertahap dan mengikuti protokol kesehatan pada masa pandemi(W1 ; T1,T4) 2 Memastikan keamanan, legalitas dan kehalalan produk (W2 ; T4) 3 Meningkatkan kualitas produk dan kemasan (W3 ; O4) 4 Menarik pengunjung wisata dengan tempat yang representatif (W4 ; O2, O3) 5 Menarik pengunjung wisata dengan One Stop Kuliner dengan menetapkan protokol kesehatan pada masa pandemi (W5 ; O2, O3, O4) 6
	<p style="text-align: center;"><u>ANCAMAN (T)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Pengaruh dari memburuknya kondisi perekonomian akibat pandemi Covid-19 (baik masyarakat maupun pemerintah) 2 Akan berkurangnya lintasan kendaraan akibat selesainya jalan TOL dari Medan ke Siantar dan Kisaran 3 Berkurangnya kunjungan wisata domestik ke Kota Tebing Tinggi 4 Produk-produk kuliner saingan dari daerah tetangga 5 Kurangnya event dan Pameran yang intens 	

E. PEMETAAN STAKEHOLDER

WISATA KULINER

STAKEHOLDER	POWER	INTEREST
Walikota	Kebijakan	Reputasi baik, Pemenuhan Janji
Bappeda	Kendali Program Kegiatan RPJMD	Tercapai Program Kegiatan RPJMD
Dinas Perdagangan	Power dalam Program, Kegiatan, rencana penganggaran Renstra & Renja Terkait Rumah Kemasan dan Promosi	Tercapainya Renstra dan Renja
Dispora/Pariwisata	Power dalam Program, Kegiatan, rencana penganggaran Renstra & Renja Terkait Wisata	Tercapainya Renstra dan Renja
Dinas Tenaga Kerja	Power dalam Program, Kegiatan, rencana penganggaran Renstra & Renja Terkait Wisata	Tercapainya Renstra dan Renja
Dinas PUPR	Power dalam Program, Kegiatan, rencana penganggaran Renstra & Renja Terkait Pembangunan Fisik	Tercapainya Renstra dan Renja
Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman	Sumber daya PSU dan teman pendukung	-
Dinas Perizinan	Power dalam Memberikan izin usaha	-
Dinas Kesehatan	Mempunyai sumber daya pemeriksaan kesehatan makanan	-
Dinas Lingkungan Hidup	Mempunyai sumber daya kebersihan	-
Dinas Perhubungan	Sumber daya lokasi pusat wisata (terminal)	-
Dinas Infokom	Sumber daya Teknologi informasi	-
BPKPAD	Power dalam penganggaran	-
YLKI	Sumber daya kelayakan produk	-
MUI	Sumber daya kehalalan produk	-
BPS	-	Data
UMKM	Sumber daya produk kuliner	Keuntungan, keberlangsungan hidup
Perhotelan	Sumber daya pendukung wisata	Keuntungan
Jasa Travel	Sumber daya pendukung wisata	Keuntungan
Penyedia Jasa Konsultan	Sumber daya DED fisik	Keuntungan
Penyedia Jasa Konstruksi	Sumber daya pelaksana fisik	Keuntungan
Penyedia Jasa Pengawasan	Sumber daya pengawasan fisik	Keuntungan
Web Developer	Sumber daya promosi basis Teknologi Informasi	Keuntungan
Perbankan	Sumber daya modal	Keuntungan
Jasa Pengiriman/kurir	-	Keuntungan
Pengelola event	Sumber daya promosi	Keuntungan
IPEMI	Jaringan dan Kerjasama	-
KADIN	Jaringan dan Kerjasama	-
Persatuan Pedagang Kuliner	Jaringan dan Kerjasama	-
Akademisi	Sumber daya pendampingan UMKM	-



F. LOGICAL FRAMEWORK

WISATA KULINER

GOAL	Kesejahteraan Masyarakat	Pendapatan masyarakat	Data PDRB/data BPS	Pandemi telah berakhir, Semua Stakeholder komitmen dengan Rencan Aksi, Keadaan Politik dan perundang-undangan tidak berubah signifikan
PURPOSE/ OUTCOME	1 Meningkatnya Kunjungan Wisatawan Domestik	Jumlah kunjungan wisatawan domestik meningkat	Data laporan peningkatan ekonomi	Pandemi telah berakhir, Semua Stakeholder komitmen dengan Rencana Aksi
	2 Meningkatnya Penjualan Produk Kuliner	Banyaknya penjualan dari jumlah sebelumnya	Data laporan penjualan	Semua Stakeholder komitmen dengan Rencana Aksi
OUTPUT	1 Tersedianya SDM yang memadai Tentang Kualitas Produk	Meningkatnya jumlah SDM yang ketrampilan kualitas produk dari angka sebelumnya	Data Dinas Disperindag, Data Dinas Tenaga Kerja	Semua pelaku UMKM dapat menerima materi dan menerapkannya, Semua Stakeholder komitmen dengan Rencana Aksi, tersedianya anggaran.
	2 Tersedianya SDM yang memadai Tentang Pemasaran Produk	Meningkatnya jumlah SDM yang ketrampilan pemasaran produk dari angka sebelumnya	Data Dinas Disperindag, Data Dinas Tenaga Kerja	Semua pelaku UMKM dapat menerima materi dan menerapkannya, Semua Stakeholder komitmen dengan Rencana Aksi, tersedianya anggaran.
	3 Terlegalitasnya UMKM dan Bersertifikat Halal	Meningkatnya Jumlah UMKM yang terlegalitas dan bersertifikat Halal	Data Dinas Perizinan	Semua UMKM mau melaksanakannya, Semua Stakeholder komitmen dengan Rencana Aksi dan tersedianya anggaran
	4 Tersedianya Rumah Kemasan	Terbangunnya rumah kemasan	DED, RKS, Laporann Pelaksanaan Proyek	Semua Stakeholder komitmen dengan Rencana Aksi dan tersedianya anggaran
	5 Beroperasinya Rumah Kemasan	Berjalannya operasional rumah kemasan setiap tahun	Data Dinas Perdagangan	Dikelolanya secara profesional dan terdapat SDM yang profesional dalam operasional, Semua Stakeholder komitmen dengan Rencana Aksi dan tersedianya anggaran
	6 Tersedianya tempat spot kuliner yang representatif	25 spot kuliner yang representatif	Data Dinas Perdagangan	UMKM mau bekerja sama dan mengikuti kebijakan kegiatan, Semua Stakeholder komitmen dengan Rencana Aksi dan tersedianya anggaran
	7 Tersedianya area pusat kuliner yang representatif	Pusat Kuliner dengan luas 4900m2	Data Dinas Perdagangan, Dinas PUPR	UMKM mau membuka usaha di pusat kuliner, Semua Stakeholder komitmen dengan Rencana Aksi dan tersedianya anggaran
	8 Tersedianya Web dan Aplikasi Pemasaran Produk	WEB dan aplikasi pemasaran yang berjalan setiap tahun	Data dari Dinas Infokom	Dikelolanya secara profesional dan terdapat SDM yang profesional dalam operasional, Semua Stakeholder komitmen dengan Rencana Aksi dan tersedianya anggaran
	9 Terlaksananya event dan promosi	Adanya event tingkat kecamatan setiap minggu, event kota setiap tahun dan event tingkat provinsi maupun pusat setiap tahun	Data dari Dinas Perindustrian, Dinas Pariwisata dan Dinas Kominfo	Dikelolanya secara profesional dan terdapat SDM yang profesional dalam pelaksanaan, Semua Stakeholder komitmen dengan Rencana Aksi dan tersedianya anggaran
AKTIVITAS SEBAGAI INPUT	1 Pelatihan UMKM tentang peningkatan kualitas Produk	Jumlah UMKM 115, Biaya, di BLK penganggaran selam 3 tahun		
	2 Pelatihan UMKM tentang pemasaran Produk	Jumlah UMKM 115, Biaya, di BLK penganggaran selam 3 tahun	Data Dinas Perdagangan, Data Dinas Tenaga Kerja	
	3 Fasilitasi Penerbitan PIRT dan Sertifikat halal	Jumlah UMKM 92, Biaya, di Kantor Perizinan dan MUI penganggaran selam 1 tahun	Data Dinas Kantor Perizinan dan MUI	
	4 Pembangunan Rumah Kemasan	Rencana Kerja, DED, Biaya, di Kec. Rambutan penganggaran selam 1 tahun	Data Dinas Perdagangan, Dinas PUPR	
	5 Operasional Rumah Kemasan	Rencana Kerja,DPA, Biaya, di Kec. Rambutan penganggaran sepanjang tahun	Data Dinas Perdagangan	
	6 Peningkatan Spot Kuliner	Rencana Kerja, Biaya, di 5 Kecamatan penganggaran selama 2 tahun	Data Dinas Perdagangan	
	7 Peningkatan Area Pusat Kuliner	Rencana Kerja,Biaya, di 5 Kecamatan penganggaran selama 3 tahun	Data Dinas Perdagangan, Dinas PUPR	
	8 Penyediaan Web dan Aplikasi Pemasaran Produk Kuliner	Rencana Kerja,Biaya, di Dinas Kominfo penganggaran setiap tahun	Data Dinas Infokom	
	9 Pengadaan Event dan Promosi	Rencana Kerja,Biaya, di Dinas Perdagangan penganggaran setiap tahun	Data Dinas Perdagangan, Data Dinas Pariwisata	

G. BIAYA & MANFAAT

Benefit	Penerima Benefit	Pemkot	UMKM	Masyarakat	Kontraktor
FASE PENINGKATAN PUSAT KULINER					
Penyerapan Tenaga Kerja	Masyarakat			1,002,272,727.27	
Manfaat tidak langsung proyek ke masyarakat	Masyarakat			2,338,636,363.64	
Pendapatan proyek	Kontraktor				668,181,818.18
Pajak dari Proyek	Pemkot	445,454,545.45			
PEMANFAATAN					
Penyerapan Tenaga Kerja dari Pusat Kuliner	Masyarakat			11,757,928,752.00	
Pendapatan dari retribusi	Pemkot	193,200,000.00			
Peningkatan ekonomi lokal	Masyarakat			6,210,000,000.00	
Meningkatkan Nilai Produk	UMKM		2,760,000,000.00		
SDM Unggul	UMKM		1,380,000,000.00		
Peningkatan Penjualan	UMKM		6,900,000,000.00		
	33,655,674,206.55	638,654,545.45	11,040,000,000.00	21,308,837,842.91	668,181,818.18
Cost	Penanggung Cost	Pemkot	UMKM	Masyarakat	Kontraktor
Pelatihan UMKM tentang peningkatan kualitas Produk	Pemkot	230,000,000.00			
Pelatihan UMKM tentang pemasaran Produk	Pemkot	230,000,000.00			
Fasilitasi Penerbitan PIRT dan Sertifikat halal	Pemkot				
Pembangunan Rumah Kemasan	Pemkot	250,000,000.00			
Operasional Rumah Kemasan	Pemkot	400,000,000.00			
Peningkatan Spot Kuliner	Pemkot	175,000,000.00			
Peningkatan Area Pusat Kuliner	Pemkot	4,900,000,000.00			
Penyediaan Web dan Aplikasi Pemasaran Produk Kuliner	Pemkot	60,000,000.00			
Pengadaan Event dan Promosi	Pemkot	4,000,000,000.00			
Sewa Tempat	UMKM		193,200,000.00		
	10,438,200,000.00	10,245,000,000.00	193,200,000.00	-	-
Net Benefit	23,217,474,206.55	(9,606,345,454.55)	10,846,800,000.00	21,308,837,842.91	668,181,818.18

$$ROI = \frac{\text{Total Manfaat} - \text{Total Biaya}}{\text{Total Biaya}}$$

$$= 2.22$$

$$ROI > 1$$

Nilai Investasi Diterima

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI EKONOMI MAKRO KOTA TEBING TINGGI



Arah Kebijakan

PERTUMBUHAN EKONOMI

TENAGA KERJA

DAMPAK COVID-19



Strategi

- Dari sisi pendapatan pada PDRB sebaiknya pengembangan ekonomi lebih fokus pada sektor perdagangan besar, dan eceran, reperasi mobil dan motor, sektor konstruksi, penyediaan akomodasi makan dan minum serta sektor informasi dan komunikasi
 - Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan cara mendukung sektor tersebut khususnya terkait dengan perizinan dan promosi
 - Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi didominasi oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga maka mengontrol secara berkala pelaksanaan pasar murah, mengontrol dispensasi angkutan bahan pokok yang memasuki inti kota secara gratis
 - Memaksimalkan peran pasar kecamatan Kota Tebing Tinggi sehingga dapat mengurangi beban yang dikeluarkan oleh masyarakat
- Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan kemiskinan dan inflasi diperlukan kebijakan yang terintegrasi dan terkoordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Provinsi dengan tetap mengacu pada prinsip memberikan kemudahan usaha (*ease of doing business*) dan mengacu pada rencana tata ruang wilayah.
 - Meningkatkan kemampuan angkatan kerja melalui sertifikasi, meningkatkan kualitas BLK yang bekerjasama dengan balai latihan swasta dan universitas khususnya dalam bidang tenaga kerja yang akan bergerak ke sektor jasa seperti jasa pariwisata, dan perhotelan
 - Menghubungkan para pelaku UMKM dengan toko-toko teknologi daring untuk membantu pemasaran dan penjualan produk UMKM seperti tokopedia, shopee, dan blibli
 - Melakukan kebijakan-kebijakan jangka pendek bagi UMKM yakni pengenalan teknologi digital dan pelatihan bagi para pelaku dan pekerja UMKM
 - Melakukan kebijakan jangka panjang bagi UMKM untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi untuk proses produksi, penggunaan media teknologi digital untuk mempromosikan produk UMKM, dan menemukan pasar potensial bagi produk yang dihasilkan
- Menyusun kembali skala prioritas belanja dengan melakukan analisis atas belanja yang telah dianggarkan pada awal periode, dengan menentukan skala prioritas dengan mengurutkan anggaran belanja berdasarkan tingkat urgensinya
 - Pemerintah dapat melakukan refocusing pada anggaran terutama pada anggaran dibidang kesehatan dan social
 - Relokasi belanja, pengalokasian kembali terutama pada upaya pengalokasian anggaran belanja modal ke belanja operasional dengan mengurangi/menghentikan sementara kegiatan pembangunan infrastruktur, maupun kegiatan investasi lainnya
 - Pemangkasan pada belanja tertentu seperti perjalanan dinas, belanja rapat, bimbingan teknis, penyuluhan yang dialihkan pada penanganan covid-19
 - Penetapan kebijakan relaksasi perpajakan daerah, pemberian stimulus kepada bisnis dan masyarakat, seperti perpanjangan perpanjangan waktu pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakan
 - Penggalangan dana sumbangan dari dunia usaha dan masyarakat yang dapat menjadi sumber pendapatan yang dapat dipergunakan
 - Mengawal pemberian dan penyaluran BLT tepat sasaran dan tepat waktu sebagai upaya mempertahankan daya beli masyarakat

VI. KESIMPULAN

- ❑ Pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi selama kurun waktu tahun 2015-2019 mempunyai *pattern* (pola) tumbuh positif tidak berbeda jauh dengan Provinsi Sumatera Utara. Sektor atau lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar adalah Perdagangan Besar & Eceran dan Reparasi Mobil & Sepeda Motor dengan kontribusi terbesar, sebesar 23,72 persen, kemudian disusul Konstruksi dengan kontribusi sebesar 14,94 persen, Industri Pengolahan sebesar 12,26 persen, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 11,33 persen.
- ❑ Berdasarkan proyeksi *estimate* pertumbuhan ekonomi lebih mengarah kepada *under estimate* yang akan berada di angka 1,54% saja sampai dengan tahun 2025. Dikarenakan adanya dampak ekonomi akibat Covid-19
- ❑ Berdasarkan proyeksi dan dengan mempertimbangkan perkembangan harga serta determinan (faktor) utama inflasi di Sumatera Utara, Pematangsiantar, dan Medan serta Tebing Tinggi, maka diperkirakan inflasi tahunan akhir tahun ini ada pada cabai merah, minyak goreng, sewa rumah, rokok putih, dan bawang merah
- ❑ Berdasarkan koefisien ICOR diketahui sebesar 5. Artinya, untuk meningkatkan output satu unit pada pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi sebesar 5 unit, namun nilai ICOR Kota Tebing Tinggi di atas 5, ini berarti bahwa kegiatan investasi di Kota Tebing Tinggi cenderung kurang efisien.
- ❑ Berdasarkan hasil analisis menggunakan Gini Ratio diketahui bahwa disparitas Kota Tebing Tinggi masih *low inequality* artinya distribusi pendapatan tidak terlalu pincang, dikarenakan 40 persen penduduk berpendapatan terendah menerima lebih dari 17 persen dari bagian pendapatan regional
- ❑ Koefisien elastisitas tenaga kerja pada sektor manufaktur sebesar 2,74, sektor pertanian memiliki koefisien elastisitas sebesar -0,17 persen, dan elastisitas sektor jasa memiliki koefisien elastisitas sebesar -1,08. Maka sektor manufaktur masih dianggap dapat menyerap tenaga kerja lebih besar daripada sektor lainnya.

Sekian dan Terima Kasih

